

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Fotografi dokumenter Bedog Taraju hadir sebagai jembatan antara warisan kearifan lokal masyarakat Desa Taraju dengan generasi muda yang hidup di tengah arus modernisasi. Melalui pendekatan etnografi visual dan teknik fotografi yang diterapkan secara kontekstual, empat nilai inti yang terkandung dalam tradisi pembuatan Bedog Taraju kesabaran dan ketelitian, harmoni dengan alam, solidaritas komunitas, serta kontinuitas warisan budaya berhasil divisualisasikan secara naratif dalam Visual Documentary Photobook berformat Coffee Table Book berjudul "Bedog Taraju: Tradisi & Waktu", didukung media penunjang berupa foto cetak, poster, x-banner, video, dan microsite. Karya ini tidak sekadar menjadi arsip visual, melainkan sebuah media informasi yang mengajak generasi muda untuk mengenal, memahami, dan merasa bangga terhadap identitas budaya lokal yang selama ini tersembunyi di balik asap dan bara api bengkel pandai besi Desa Taraju.

5.2 Saran

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji kearifan lokal daerah lain melalui pendekatan fotografi dokumenter. Selain itu, disarankan agar pemerintah daerah dan komunitas budaya Kabupaten Kuningan turut berperan aktif dalam mendukung pelestarian Bedog Taraju, misalnya melalui program edukasi di sekolah atau pameran budaya, sehingga nilai-nilai kearifan lokal ini dapat terus hidup dan dikenal oleh generasi selanjutnya.